



Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon, Kinerja Lingkungan dan Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023

Annisa Putri^{1*}, Rana Fathinah Ananda², Hasbiana Dalimunthe³, Fauziah Rahman⁴

¹⁻⁴ Program Studi Akutansi, Universitas Medan Area Medan, Indonesia

Email: annisaputrioicaa@gmail.com^{1*}, rana@staff.uma.ac.id², hasbiana@staff.uma.ac.id³, fauziah@staff.uma.ac.id⁴

Korespondensi email: annisaputrioicaa@gmail.com

ABSTRACT. The objective of this study is to examine the effect of carbon emission disclosure, environmental performance, and corporate social responsibility on firm value, both partially and simultaneously. This research adopts a quantitative approach using an associative method. The population consists of 105 mining companies, with purposive sampling selecting 35 companies over a four-year period, resulting in a total of 140 samples from mining companies that meet predetermined criteria and are listed on the Indonesia Stock Exchange during the period 2020–2023. The type of data used is quantitative, sourced from secondary data. Data collection methods involve annual reports and sustainability reports published by mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2020 to 2023. The data analysis method employed is multiple linear regression analysis, using the SPSS (Statistical Program for Social Science) software, version 15. The partial test results show that carbon emission disclosure and corporate social responsibility do not have a significant effect on firm value in mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the years 2020–2023. However, environmental performance partially has an influence on firm value for these companies. Simultaneously, the study demonstrates that carbon emission disclosure, environmental performance, and corporate social responsibility collectively have an effect on firm value in mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2020–2023 period.

Keywords: Firm Value, Carbon Emission Disclosure, Environmental Performance, Corporate Social Responsibility

ABSTRAK. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh pengungkapan emisi karbon, kinerja lingkungan, dan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap nilai perusahaan, baik secara parsial dan simultan. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah 105 perusahaan pertambangan dengan teknik *purposive sampling* sebanyak 35 perusahaan selama kurun waktu 4 tahun dengan jumlah data sebanyak 140 sampel pada perusahaan pertambangan yang memenuhi semua kriteria yang telah ditentukan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2023. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif, dengan sumber data sekunder. Metode pengumpulan data melibatkan laporan tahunan dan laporan keberlanjutan yang diterbitkan oleh perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2020 hingga 2023. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda, dengan menggunakan perangkat lunak SPSS (Statistical Program for Social Science), versi 15. Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa pengungkapan emisi karbon dan tanggung jawab sosial perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023, sedangkan kinerja lingkungan secara parsial memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023. Penelitian ini secara simultan menunjukkan bahwa pengungkapan emisi karbon, kinerja lingkungan dan tanggung jawab sosial perusahaan memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023.

Kata Kunci: Nilai Perusahaan, Pengungkapan Emisi Karbon, Kinerja Lingkungan, Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

1. PENDAHULUAN

Perusahaan pertambangan merupakan entitas bisnis yang berfokus pada eksplorasi, penambangan dan pengolahan sumber daya alam terutama yang berupa mineral dan bahan tambang seperti batu bara, emas dan tambang. Perusahaan pertambangan sering terlibat dalam aktivitas reklamasi dan pengelolaan lingkungan yang bertujuan untuk mengurangi dampak negatif terhadap alam dan masyarakat di sekitarnya. Perusahaan juga berupaya menjaga keberlangsungan usaha agar dapat lebih kompetitif dengan berfokus dalam memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin pada harga saham.

Perusahaan bertujuan untuk lebih meningkatkan nilai perusahaan untuk mempertahankan keberlanjutan bisnisnya, tetapi hal ini terkadang dapat menimbulkan ancaman bagi lingkungan. Masalah ini terkait dengan masalah lingkungan yang diangkat oleh kegiatan perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Beberapa masalah dengan kegiatan bisnis yang berbahaya untuk lingkungan termasuk polusi air limbah, kebakaran hutan, emisi karbon atau emisi gas rumah kaca.

Tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan hidup dan lingkungan sosial sudah diatur dalam Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas yang menyatakan bahwa Perusahaan menjalankan kegiatan usahanya berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan .

Tanggung jawab lingkungan dan sosial masih belum berjalan optimal terutama pada perusahaan pertambangan. Hal ini terbukti pada kasus PT. Medco Energi Internasional Tbk mencatatkan kerugian sebesar 188,97 juta dolar AS atau sekitar Rp 2,74 triliun (kurs 14.500) dalam laporan kinerja keuangan tahun 2020. Kerugian ini salah satunya didorong oleh turunnya pendapatan perusahaan yang menyusut hingga 20,53% dari pendapatan Medco yang tercatat sebesar US\$ 1,09 miliar setara Rp 15,85 triliun. Selain itu membengkaknya kerugian yang dialami oleh Medco juga disebabkan rendahnya permintaan energi dan penurunan harga minyak akibat pandemi. Pada tahun 2019-2021 PT. Medco Energi Internasional Tbk mengalami permasalahan bau busuk di sekitar area operasi di Panton Rayeuk T, Banda Alam, aceh Timur. Beberapa warga mengalami pusing, mual, dan sesak napas yang menyebabkan puluhan warga dirawat di Rumah Sakit Umum Daerah Zubir Mahmud Aceh Timur. Insiden ini pernah terjadi pada tahun 2019 dan 2021, yang berarti standar keselamatan PT Medco E&P masih lemah.

Salah satu aspek penting dalam mengukur kontribusi perusahaan terhadap lingkungan adalah melalui pengungkapan emisi karbon. Pengungkapan ini menunjukkan transparansi

perusahaan dalam mengelola dampak lingkungan, serta menjadi sinyal positif bagi investor. perusahaan yang secara aktif mengungkapkan emisi karbon cenderung memperoleh kepercayaan lebih tinggi dari investor, sehingga berpotensi meningkatkan nilai perusahaan.

Sebagai penghasil emisi karbon, perusahaan harus berperan aktif dalam mengurangi emisi. Perusahaan dapat mengurangi emisi karbon dengan melakukan publikasi emisi karbon. Pengungkapan ini termasuk intensitas emisi karbon, konsumsi energi, penanganan perubahan iklim, langkah-langkah untuk mengurangi emisi karbon, dan manajemen risiko untuk dampak perubahan iklim (Afnilia & Astuti, 2023). Pengungkapan lingkungan perusahaan yang komprehensif adalah bentuk transparansi, cara menjelaskan etika dan tanggung jawab perusahaan, memastikan bahwa ia menerima manfaat yang baik dari masyarakat, seperti pengakuan, kepercayaan, dan dukungan. Pengungkapan emisi CO₂ membantu bisnis tidak hanya mempertahankan dukungan untuk pemangku kepentingan, tetapi juga berdampak pada nilai perusahaan. Oleh karena itu, pengungkapan ini tidak lagi dianggap sebagai beban karena dapat meningkatkan nilai perusahaan (Afnilia & Astuti, 2023).

Selain pengungkapan emisi karbon, kinerja lingkungan juga merupakan aspek penting ketika menilai keberlanjutan perusahaan. Misalnya, perusahaan yang menunjukkan kinerja lingkungan yang sangat baik dengan mengelola limbah secara efisien, mematuhi peraturan lingkungan, dan mengadopsi ramah lingkungan dianggap risiko yang lebih rendah oleh investor. Ini pada akhirnya dapat mempengaruhi dampak dampak nilai perusahaan.

Kemampuan perusahaan untuk meningkatkan kinerja lingkungan dapat mempromosikan nilai perusahaan yang lebih tinggi (Gunawan & Berliyanda, 2024). Pada saat ini, pemerintah Indonesia telah menetapkan (sesuai) program penilaian peringkat kinerja perusahaan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan untuk mempromosikan kontrak perusahaan dalam pengelolaan lingkungan dengan bantuan instrumen informasi. untuk mengevaluasi kinerja lingkungan dapat menggunakan Peringkat yang diklasifikasikan sebagai warna untuk implementasi kinerja perusahaan. Daftar peringkat biru, merah dan hitam digunakan untuk standar kesesuaian perusahaan untuk peraturan lingkungan, dengan ulasan emas dan hijau dari standar yang diperlukan. Pemeringkatan ini mengacu pada Peraturan Menteri Lingkungan Hidup RI Nomor 6 Tahun 2013 tentang PROPER

Corporate Social Responsibility (CSR) juga merupakan alat strategis bagi perusahaan untuk meningkatkan reputasi mereka dan menciptakan nilai perusahaan jangka panjang. CSR tidak hanya mencakup tanggung jawab sosial, tetapi tanggung jawab lingkungan dan

ekonomi yang saling berkelanjutan. Menurut (Freeman & Hasnaoui, 2010) dapat meningkatkan implementasi CSR yang konsisten, memperkuat citra perusahaan, memperkuat hubungan dengan para pemangku kepentingan, dan pada akhirnya mempengaruhi nilai perusahaan.

(Hanum & Faradila, 2023) *Corporate Social Responsibility* adalah Tindakan yang memungkinkan perusahaan untuk mengeluarkan biaya saat mengoperasikan Lembaga pajak melalui biaya penelitian, memungkinkan biaya penelitian tersedia sebagai biaya untuk dimasukkan ke dalam laporan CSR.

Corporate Social Responsibility (CSR) adalah konsep yang diterapkan oleh perusahaan dalam berbagai langkah untuk meningkatkan kesejahteraan anggota, termasuk konsumsi, karyawan, saham, masyarakat, dan lingkungan.(Afriani et al., 2023). CSR yang diterapkan oleh perusahaan memberi perusahaan citra yang baik di masyarakat untuk membangun hubungan dengan para pemangku kepentingan dan menciptakan reputasi perusahaan yang baik. Perusahaan yang menjalankan CSR didukung oleh para pemangku kepentingan untuk membantu mereka.(Afriani et al., 2023)

Berdasarkan fenomena diatas, maka peneliti tertarik untuk membahas bagaimana pengungkapan emisi karbon, kinerja lingkungan & *Corporate Social Responsibility* (CSR) mampu mempengaruhi nilai perusahaan dengan judul “Pengaruh pengungkapan emisi karbon, kinerja lingkungan dan *Corprate Social Responsiblity* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023”.

2. METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini menggunakan penelitian asosiatif kausal. Penelitian menguji pengaruh pengungkapan emisi karbon, kinerja lingkungan dan *Corporate Social Responsibility* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Objek penelitian ini dilakukan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2023. Yang diakses melalui website resmi <https://www.idx.co.id/id>. Waktu penelitian ini dilaksanakan mulai Desember 2024 sampai dengan Juni 2025. Populasi terdapat 105 perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 35 perusahaan berupa laporan tahunan dan *sustainability report* dengan jumlah data yang diolah sebanyak 140 data laporan tahunan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pada penelitian ini menggunakan sumber data sekunder. Data ini diperoleh dari website

resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) <https://www.idx.co.id/id> karena data tersebut sudah melalui proses audit. Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dalam pemilihan sampel, yaitu dengan menetapkan kriteria tertentu agar subjek yang dipilih relevan dan sesuai dengan tujuan penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dan studi pustaka, guna memperoleh data sekunder yang mendukung analisis. Selanjutnya, data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, dan uji hipotesis, untuk menguji hubungan antar variabel serta menarik kesimpulan berdasarkan temuan empiris.

Hipotesis dalam penelitian ini ialah variabel pengungkapan emisi karbon (X1), kinerja lingkungan(X2) dan *Corporate Social Responsibility* (X3) berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023.

Populasi Dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023. Sampel penelitian diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling*, dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Pemilihan Sampel Penelitian

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI Tahun 2020-2023	105
2.	Perusahaan pertambangan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan tahun 2020-2023	(70)
3.	Perusahaan pertambangan yang tidak mempublikasikan laporan keberlanjutan tahun 2020-2023	(35)
	Jumlah sampel sesuai kriteria	(35)
	Jumlah data (35×4)	140

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif merupakan uji yang menampilkan hasil statistik pada suatu penelitian yang meliputi *mean*, median, mode, *minimum*, *maximum*, dan *standart deviation* dalam nilai lainnya. Hal ini dipergunakan untuk mengetahui keakuratan data dalam mendeskripsikan hasil penelitian. Adapun hasil uji statistik deskriptif dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Hasil Penelitian Statistik Deskriptif Descriptive Statistics

	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
Pengungkapan Emisi Karbon	140	,57	,86	,7426	,07683
Kinerja Lingkungan	140	2,00	5,00	3,8786	,89336
Corporate Social Responsibility	140	,40	,93	,4817	,10126
Nilai Perusahaan	140	3,35	6,90	5,2030	1,02690
Valid N (listwise)	140				

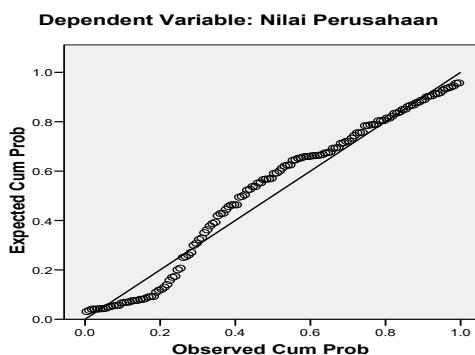
Berdasarkan Hasil Uji Deskriptif diatas, dapat kita gambarkan distribusi data yang didapat oleh peneliti adalah:

- Variabel Pengungkapan Emisi Karbon (X1), dari data tersebut bisa di deskripsikan bahwa nilai minimum sebesar 0,57 sedangkan nilai maksimum sebesar 0,86, Nilai mean yang diperoleh sebesar ,7426 dengan nilai *standart deviation* ,07683 yang lebih kecil dari nilai mean menunjukkan sebaran data yang baik.
- Variabel Kinerja Lingkungan (X2), dari data tersebut di deskripsikan bahwa nilai minimum sebesar 2,00 sedangkan nilai maksimum sebesar 5,00, Nilai mean yang diperoleh sebesar 3,8786 dengan nilai *standart deviation* ,89336 yang lebih kecil dari nilai mean menunjukkan sebaran data yang baik.
- Variabel *Corporate Social Responsibility* (X3) dari data tersebut di deskripsikan bahwa nilai minimum sebesar ,40 sedangkan nilai maksimum sebesar ,93, Nilai mean yang diperoleh sebesar ,4817 dengan nilai *standart deviation* ,10126 yang lebih kecil dari nilai mean menunjukkan sebaran data yang baik.
- Variabel Nilai Perusahaan (Y) dari data tersebut di deskripsikan bahwa nilai minimum sebesar 3,35 sedangkan nilai maksimum sebesar 6,90 Nilai mean yang diperoleh sebesar 5,2030 dengan nilai *standart deviation* 1,02690 yang lebih kecil dari nilai mean menunjukkan sebaran data yang baik.

Hasil Pengujian Asumsi Klasik

• Hasil Pengujian Normalitas

Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *kolmogorov smirnov* tes. Pengambilan keputusan dalam uji *kolmogorov smirnov* tes yaitu apabila data menunjukkan nilai signifikan lebih besar dari 0,05, maka data dapat dikatakan berdistribusi normal. Untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak, dapat menggunakan uji statistik *kolmogorov smirnov*, dan *probability plot*, Berikut adalah hasil ujinya

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual**Gambar 1.** Hasil Pengujian Normalitas Data Dengan Grafik P-Plot

Sumber: Output SPSS 15, Data sekunder telah diolah

Dasar pengambilan keputusan dengan memakai P-Plot dengan adanya terdapat titik sebaran pengamatan disekitar garis diagonal. Hasil pengujian menggunakan P-Plot menunjukan bahwa terdapat penyebaran titik-titik di sekitar garis diagonal. Dari hasil ini, dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini didistribusi secara normal dan model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 3. Hasil pengujian Normalitas Data Dengan *Kolmogorov-Smirnov One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

		Unstandardized Residual
N		140
Normal Parameters(a,b)	Mean	,0000000
Most Extreme Differences	Std. Deviation	,99976851
	Absolute	,096
	Positive	,096
	Negative	-,095
Kolmogorov-Smirnov Z		1,131
Asymp. Sig. (2-tailed)		,155

Uji statistik digunakan untuk menguji asumsi normalitas dari sampel data. Uji statistik yang umum digunakan dalam uji normalitas adalah non parametrik 1-k samples adalah uji *Kolmogorov-Smirnov*. Pengambilan keputusan dalam uji *Kolmogorov-Smirnov* tes yaitu apabila data menunjukkan nilai signifikan lebih besar dari 0,05, maka data dapat dikatakan berdistribusi normal. Berdasarkan hasil uji *kolmogorov smirnov* yang telah dilakukan, diperoleh nilai signifikan sebesar 0,155 jika nilai tersebut > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

- **Hasil Pengujian Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas yang baik dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Nilai yang dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance* $\leq 0,100$ atau sama dengan nilai VIF $\geq 10,00$.

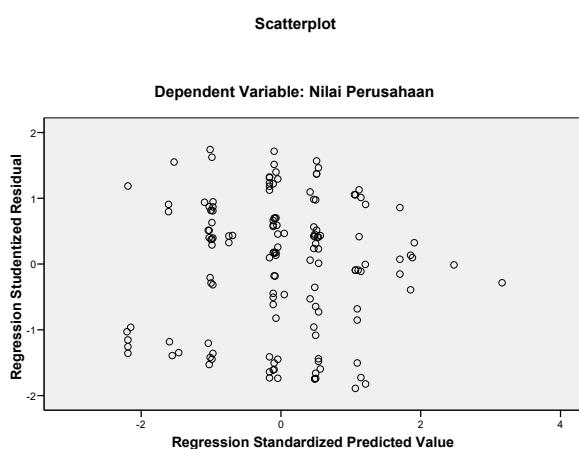
Tabel 4. Hasil Pengujian Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant) Pengungkapan emisi Karbon Kinerja lingkungan Corporate social Responsibility	.822 .118 .960	1.216 1.795 1.041

Tabel diatas menunjukkan bahwa untuk variabel Pengungkapan Emisi Karbon mempunyai nilai tolerance $0,822 < 0,100$ dan nilai VIF $1,216 < 10,00$, variabel Kinerja Lingkungan mempunyai nilai *tolerance* $0,118 > 0,100$ dan nilai VIF $1,795 < 10,00$, dan variabel *Corporate Social Responsibility* mempunyai nilai $0,960 < 0,100$ dan nilai VIF $1,041 < 10,00$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Pengungkapan Emisi Karbon, Kinerja Lingkungan dan *Corporate Social Responsibility* tidak terjadi gejala multikolinearitas.

- **Hasil Pengujian Heteroskedasitas**

Uji Heteroskedasitas tidak terjadi apabila adanya ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan dan ke pengamatan lain dan jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda maka terjadi Heteroskedasitas.



Gambar 2. Hasil Pengujian Heteroskedasitas Dengan Scatter Plot

Pada gambar diatas dapat dilihat bahwa titik-titik yang terdapat pada model regresi tersebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu yang teratur. Maka dapat disimpulkan tidak ada gejala heteroskedastisitas. Pengujian selanjutnya dengan menggunakan uji *glejser* yaitu jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dan sebaliknya.

Pada gambar diatas dapat dilihat bahwa titik-titik yang terdapat pada model regresi tersebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu yang teratur. Maka dapat disimpulkan tidak ada gejala heteroskedastisitas. Pengujian selanjutnya dengan menggunakan uji *glejser* yaitu jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dan sebaliknya.

Tabel 5. Hasil Pengujian Heteroskedastisitas Dengan Glejser

Model	Sig.
1 (Constant)	,000
Pengaruh	,009
Pengungkapan	
Emisi Karbon	
Kinerja	,207
Perusahaan	
Social	
Responsibility	,719
Report	

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat nilai signifikansi dari variabel pengungkapan emisi karbon, kinerja lingkungan dan *corporate social responsibility* lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil pengujian ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Berdasarkan hasil uji *scatter plot* dan uji *glejser*, model regresi ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

• Hasil Pengujian Autokorelasi

Pengambilan keputusan pada uji autokorelasi dengan menggunakan uji *Durbin Watson* sebagai berikut :

- *Durbin Upper* (DU) < *Durbin Watson* (DW) < 4-DU maka H_0 diterima artinya tidak terjadi autokorelasi.
- $DW < Durbin Lower$ (DL) atau $DW > 4-DL$ maka H_0 ditolak, artinya terjadi autokorelasi.
- $DL < DW < DU$ atau $4-DU < DW < 4-DL$, artinya tidak dapat kesimpulan yang pasti.

Tabel 6. Hasil Pengujian Autokorelasi dengan *Durbin Watson*

Model	<i>Durbin Watson</i>	<i>Durbin-Upper</i>	<i>Durbin-Lower</i>
1	1,727	1,7678	1,6804

Berdasarkan uji *Durbin Watson* dengan menggunakan SPSS diperoleh hasil 1,727.

Durbin Upper memperoleh nilai sebesar 1,7678 dan *Durbin Lower* memperoleh nilai sebesar 1,6804. Hasil DU dan DL didapat melalui table *Durbin Watson* dengan jumlah *n* (sampel penelitian) sebanyak 140 data dan *k* (variabel bebas) berjumlah 3 variabel. Bahwa berdasarkan hasil data diatas dapat disimpulkan tidak terdapat gejala autokorelasi pada penelitian ini dengan ketentuan sebagai berikut:

- $DU < DW < 4-DU$
- $1,767 < 1,727 < 2,232$

Berdasarkan hasil dan ketentuan autokorelasi yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan tidak ada terdapat gejala autokorelasi.

Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengukur hubungan antara dua variabel atau lebih dan digunakan untuk menentukan arah hubungan variabel terikat dengan variabel bebas. Dalam penelitian ini analisis regresi berganda dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel 7. Hasil Pengujian analisis Regresi Berganda
Coefficients(a)

Mo del	Unstandardiz ed Coefficients		Standar dized Coeffici ents	T	Sig.	Collinearity Statistics			
	B	Std. Error				Toler ance	VIF	B	Std. Error
1 (Constant)	6,953	,929		7,487	,000				
Pengungkapan Emisi Karbon	-3,271	1,230	-,245	-2,658	,009	,822	1,216		
Kinerja Lingkungan	,576	,108	,119	1,657	,207	,795	1,257		
Corporate Social Responsibility	,311	,864	,031	,360	,719	,960	1,041		

Berdasarkan model penelitian dan hasil analisis regresi berganda diatas dapat diperoleh persamaan sebagai berikut

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

Konstanta (α) sebesar 6,953, menyatakan bahwa jika Pengungkapan Emisi Karbon(X_1), Kinerja Lingkungan (X_2) dan *Corporate Social Responsibility* (X_3) dianggap nilainya 0, maka nilai perusahaan diperkirakan akan memiliki nilai sekitar 6,953.

- Nilai koefisien regresi Pengungkapan Emisi Karbon sebesar -3,271 yang artinya, jika variabel Pengungkapan emisi karbon meningkat maka akan menaikkan nilai perusahaan. Sebaliknya apabila variabel pengungkapan emisi karbon turun, maka akan menurunkan nilai perusahaan.
- Nilai koefisien regresi Kinerja Lingkungan sebesar 0,576 yang artinya, jika variabel Kinerja Lingkungan meningkat maka akan menaikkan nilai perusahaan. Sebaliknya apabila variabel Kinerja Lingkungan turun, maka akan menurunkan nilai perusahaan.
- Nilai koefisien regresi *Corporate Social Responsibility* sebesar 0,311. yang artinya, jika variabel *Corporate Social Responsibility* meningkat maka akan menaikkan nilai perusahaan. Sebaliknya apabila variabel *Corporate Social Responsibility* turun, maka akan menurunkan nilai Perusahaan.

Hasil Pengujian Hipotesis

Tabel 8. Secara Parsial (Uji t)
Coefficients(a)

Mo del	Unstandardiz ed Coefficients		Standar dized Coeffici ents			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Toler ance	VIF
1	(Constant)	6,953	,929		7,487	,000	
	Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon	-3,271	1,230	-,245	2,658	,009	,822
	Kinerja Lingkungan	,576	,108	,119	1,657	,207	,795
	Corporate Social Responsibility	,311	,864	,031	,360	,719	,960
							1,041

Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Kriteria hipotesis dalam penelitian ini, sebagai berikut : Diketahui nilai

ttabel sebesar 1,656 ($df = 140$, $a = 0,05$). Berdasarkan hasil Uji Parsial t yang disajikan di atas dapat dijelaskan bahwa :

- Pengungkapan emisi karbon ttabel yaitu $n-k-1 = 140-2-1 = 136$ sebesar 1,656 dengan nilai signifikansi 0,05. thitung diperoleh sebesar -2,658 dengan nilai signifikan 0,009. Dapat disimpulkan thitung $-2,658 < ttabel 1,656$ maka H1 ditolak artinya tidak terdapat pengaruh pengungkapan emisi karbon terhadap nilai perusahaan dengan nilai signifikansi $0,009 < 0,05$. Hasil penelitian menunjukkan secara parsial pengungkapan emisi karbon tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. hal ini menunjukkan bahwa H0 diterima dan hipotesis pertama (H1) ditolak.
- Kinerja lingkungan ttabel yaitu $n-k-1 = 140-2-1 = 136$ sebesar 1,656 dengan nilai signifikansi 0,05. thitung diperoleh sebesar 1,657 dengan nilai signifikan 0,207. Dapat disimpulkan thitung $1,657 > ttabel 1,656$ maka H2 diterima artinya terdapat pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan dengan nilai signifikansi $0,207 > 0,05$. Hasil penelitian menunjukkan secara parsial kinerja lingkungan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. hal ini menunjukkan bahwa H0 diterima dan hipotesis kedua (H2) diterima.
- *Corporate Social Responsibility* ttabel yaitu $n-k-1 = 140-2-1 = 136$ sebesar 1,656 dengan nilai signifikansi 0,05. thitung diperoleh sebesar 0,360 dengan nilai signifikan 0,719. Dapat disimpulkan thitung $,360 < ttabel 1,656$ maka H3 diterima artinya terdapat pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap nilai perusahaan dengan nilai signifikansi $0,360 > 0,05$. Hasil penelitian menunjukkan secara parsial *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. hal ini menunjukkan bahwa H0 diterima dan hipotesis ketiga (H3) ditolak.

Hasil Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Tabel 9. Hasil Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)
ANOVA(b)

Mode 1	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regressio n	7,643	3	2,548	2,494	,063(a)
Residual	138,936	136	1,022		
Total	146,578	139			

Berdasarkan uji F yang telah dilakukan dapat dilihat bahwa fhitung sebesar 2,494 dan nilai signifikansi 0,063. Pada ftabel dengan signifikansi 0,05, $df1(k-1) = 1$, dan $df (n-k) =$

137 (dimana k = jumlah variabel dan n = banyak data) dan didapat nilai f_{tabel} sebesar 2,67. Maka diperoleh f_{hitung} 2,494 > f_{tabel} 2,67 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,063 > 0,05.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa secara simultan pengaruh pengungkapan emisi karbon, kinerja perusahaan dan *corporate social responsibility* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023.

Hasil Pengujian Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 10. Hasil Pengujian Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	djusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,228(a)	,052	,031	1,01074

Dari data yang ditampilkan melalui table diatas menghasilkan interpretasi dimana nilai Adjusted R Square dengan angka 0,052 atau 5,2% yang berarti variabel Y (Nilai perusahaan) tidak dapat dijelaskan oleh variabel X (pengungkapan emisi karbon, kinerja lingkungan dan *corporate social responsibility*) sebanyak 5,2% sedangkan selebihnya dijelaskan oleh variabel-variabel yang tidak terdapat di dalam penelitian.

Pembahasan

Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan maka ditemukan bahwa t_{hitung} -2,658 < t_{tabel} 1,656 dengan nilai sign 0,009 < 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengungkapan emisi karbon tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2020-2023.

hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Shafira, 2024) yang menyatakan bahwasanya pengungkapan emisi karbon memiliki dampak negatif yang signifikan karena pemangku kepentingan dapat menilainya sebagai indikasi risiko lingkungan yang berpotensi menurunkan nilai perusahaan. Terlihat dari 35 perusahaan yang saya teliti hanya 12 perusahaan yang melaporkan biaya emisi karbon sedangkan 23 perusahaan lainnya tidak melaporkan biaya emisi karbon dikarenakan minimnya tekanan dari *stakeholder*. Hal ini sesuai dengan *Stakeholder Theory*, yang menyatakan bahwa perusahaan hanya merespons kepentingan pihak-pihak yang dianggap penting bagi kelangsungan bisnisnya.

Maka pengungkapan emisi karbon tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2020-2023, tidak

berpengaruh secara simultan.

Pengaruh Pengungkapan Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023.

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan maka ditemukan bahwa $t_{hitung} = 1,657 > t_{tabel} = 1,656$ dengan nilai sign $0,207 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2020-2023.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh(Mardiana & Wuryani, 2019). 35 perusahaan yang telah saya teliti, kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan karena menunjukkan komitmen perusahaan terhadap praktik berkelanjutan yang dapat meningkatkan reputasi, kepercayaan pemangku kepentingan, dan efisiensi operasional. Berbeda dengan pengungkapan emisi karbon dan CSR yang sering dikaitkan dengan risiko dan potensi biaya tambahan, kinerja lingkungan yang baik mencerminkan pengelolaan sumber daya yang lebih efektif, kepatuhan terhadap regulasi, dan tanggung jawab sosial yang dapat menarik investor serta pelanggan yang peduli terhadap lingkungan.

Maka pengungkapan kinerja lingkungan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2020-2023, berpengaruh secara simultan.

Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023.

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan maka ditemukan bahwa $t_{hitung} = -2,658 < t_{tabel} = 1,656$ dengan nilai sign $0,009 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengungkapan *corporate social responsibility* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2020-2023.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Afifah et al., 2021) Dalam konteks industri pertambangan, investor cenderung lebih fokus pada kinerja keuangan, harga komoditas, dan prospek operasional dibandingkan dengan aktivitas sosial perusahaan. Dalam penelitian ini, dari 35 perusahaan yang saya teliti hanya 15 perusahaan yang melaporkan biaya *Corporate Social Responsibility*, sedangkan 20 perusahaan lainnya tidak melaporkannya dikarenakan minimnya perhatian investor terhadap aspek non-keuangan , seperti tanggung jawab sosial, dalam pengambilan keputusan investasi.

Maka pengungkapan *corporate social responsibility* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode

2020-2023 secara simultan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pengaruh antara masing-masing variabel terhadap nilai perusahaan. Secara parsial, pengungkapan emisi karbon tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2023. Sebaliknya, kinerja lingkungan terbukti memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan, menunjukkan bahwa upaya keberlanjutan lingkungan mendapat respons positif dari pasar. Namun, corporate social responsibility (CSR) secara parsial tidak menunjukkan pengaruh terhadap nilai perusahaan. Meskipun begitu, secara simultan, ketiga variabel—pengungkapan emisi karbon, kinerja lingkungan, dan CSR—berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa integrasi ketiga aspek dalam strategi perusahaan secara keseluruhan dapat memperkuat persepsi dan nilai perusahaan di mata investor.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, N., Astuti, S. W. W., & Irawan, D. (2021). Pengaruh Corporate Social Responsibility (Csr) Dan Reputasi Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 5(3), 346–364. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2021.v5.i3.4644>
- Afnilia, F., & Astuti, C. (2023). Pengaruh Volume Emisi Karbon, Pengungkapan Emisi Karbon, Dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 3795–3804. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i2.17992>
- Afriani, Antong, & Halim, U. (2023). Implementasi Corporate Social Responsibility (Csr) Dalam Meningkatkan Citra Perusahaan Di Mata Masyarakat pada PT Pratomo putra teknik pelopo. *Ekonomi*, 3, 16–26.
- Ambarwati, J., & Vitaningrum. (2021). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Dan Profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *Competitive Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 5(2).
- Angelina, M., & Nursasi. (2022) Pengaruh Penerapan Green Accounting Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Akuntansi* 45, 3(2).
- Apriyanti, Yuniarti & Riswandi. (2023). Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan Dimediasi Kinerja Keuangan. 10 (2), 35-26.
- Candra et al. (2024) Konsep Penelitian Kuantitatif: Populasi, Sampel, dan Analisis Data (Sebuah Tinjauan Pustaka). *Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 3(1).

Dharmawansyah, A., (2019) pengaruh pengungkapan emisi karbon dan kinerja lingkungan pada perusahaan industri yang tercatat di bursa efek indonesia (BEI). Repository Universitas Hayam Wuruk Perbanas. 11 (1), 1-14.

Kementerian Lingkungan Hidup. (2014) *Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 03 tahun 2014 Tentang Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup.*

Lamonge, A, Adil, & Liana (2023) Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif: Teori dan Praktik. 73-82.

Mubarok, Athariqiyah & Sunaryo (2024) Factors affecting profit growth in insurance companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2019. Journal of Economics and Business Letters. 6(2), 292-301.

Freeman, I., & Hasnaoui, A. (2010). *Information and communication technologies (ICT): A tool to implement and drive corporate social responsibility (CSR).*

Gunawan, B., & Berliyanda, L. (2024). Pengaruh Green Accounting, Pengungkapan Emisi Karbon, dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 8(1), 33–50. <https://doi.org/10.18196/rabin.v8i1.22027>

Ghozali, I. (2020). *25 Grand Theory 25 Teori Besar Ilmu Manajemen, Akuntansi dan Bisnis.* Yoga Pratama. Semarang

Hanum, Z., & Faradila, J. (2023). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 7(1), 479–487. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i1.1114>

Mardiana, I. A., & Wuryani, E. (2019). Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi Unesa*, 8(1), 1–8. <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-akuntansi/>

Putri, F., & Serly, V., (2024) Pengaruh Pengungkapan Emisi KArbon dan Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan: Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Energi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. 6(4), 1544-1555.

Purwaatmojo, N., & Ratmono (2024) Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Kinerja Lingkungan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Mediasi. *Diponegoro Journal of Accounting*. 13 (3), 1-12.

Putuhena, Fauzan & Zalni (2023) Kinerja Lingkungan, Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) dan Dividend Payout Ratio Terhadap Nilai Perusahaan. *Cita Ekonomika Jurnal Ilmu Ekonomi*. 18(1), 26-33.

Rahmadi, Mutasowifin & ikram (2021) Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019). INOBIS: Jurnal Inovasi Bisnis dan Manajemen Indonesia. 4(2), 279-294.

Rusmana, O., & Purnaman (2020) Pengaruh pengungkapan emisi karbon dan kinerja

lingkungan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntansi* 22. 42-52.

Shafira, T. M. (2024). Pengaruh Carbon Emission Disclosure terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Lingkungan sebagai Variabel Moderasi (Studi pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022). *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis*, 4(3), 1478–1490. <https://doi.org/10.37481/jmeb.v4i3.925>